

**PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA PERBANKAN**

ARTIKEL

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

FADIL ILHAMSyah
2016/16043140

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
INTERNAL PADA PERBANKAN**

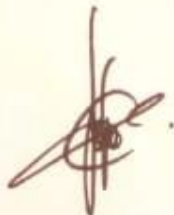
Oleh:
FADIL ILHAMSYAH
16043140

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
September 2018 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 03 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak, Ak
NIP. 19801019 200604 2 002

Pembimbing II



Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si
NIP. 19880507 201404 2 001

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA PERBANKAN

FADIL ILHAMSYAH

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka - Kampus Air Tawar Padang
E-mail : fadilsyah28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris apakah terdapat pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal dengan studi empiris di seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik sensus. Jenis data yang digunakan adalah data subyek. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit internal pada perbankan, namun pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada perbankan.

Kata Kunci : Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Kualitas Audit Internal, Auditor

ABSTRACT

This study aims to determine empirical evidence whether there is an influence of competence, professionalism, and work experience of auditors on the quality of internal audit with empirical studies throughout the Rural Banks in Pekanbaru. This study is a causative study. The population of this study was all internal auditors who work at Rural Banks (BPR) in Pekanbaru. The sample of this study was determined by using total sampling. The type of data use was subject data. The method of analysis used is descriptive and multiple regression analysis. The results of this study prove that there is a significant influence of competence, and auditor professionalism on the quality of internal audit in the banking system, but experience has no significant effect on the quality of internal audit in the banking system.

Keywords : Competence, Professionalism, Work Experience, Internal Audit Quality, Auditors

PENDAHULUAN

Sektor bisnis pada saat ini terus berkembang dengan pesat, salah satunya dalam sektor perbankan. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya muncul perbankan baru serta adanya penyediaan layanan yang terbaik dari setiap perbankan, sehingga mendorong terjadinya persaingan antar bank tersebut.

Seiring dengan adanya persaingan tersebut, manajemen dituntut untuk bekerja dengan baik dalam peningkatan kualitas dari perusahaan. Kesalahan manajemen dalam pengelolaan perusahaan dapat membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian yang cukup besar, kerugian akibat proses produksi yang salah, perekrutan, pemasaran, atau pengelolaan persediaan bisa jadi besar dibandingkan kerugian akibat kelemahan di bidang keuangan (Sawyer *et.al.*, 2005:7).

Demi mencegah terjadinya kesalahan manajemen, maka peran auditor internal sangat penting untuk menilai kinerja dan mengawasi keputusan yang diambil oleh manajemen. Untuk memastikan penilaian kinerja serta adanya pengawasan dari setiap keputusan tersebut, diperlukan suatu proses pemeriksaan internal dalam suatu perusahaan. Pemeriksaan internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit pada internal perusahaan, baik berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, hingga ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditentukan oleh manajemen puncak serta ketaatan pada peraturan pemerintah dan ketentuan dari ikatan profesi yang ada (Sukrisno Agoes, 2012).

Audit yang berkualitas dapat dilihat dari keputusan - keputusan yang diambil auditor internal selama melaksanakan audit. Kinerja auditor internal juga dapat dijadikan ukuran pada kualitas audit internal yang dihasilkan (Yusuf, 2014). Kualitas audit internal yang baik dapat dilihat dari bagaimana auditor internal tersebut mampu mengungkap seluruh permasalahan yang ada dalam intern

perusahaan, sehingga auditor internal dapat menyusun suatu rekomendasi yang baik pula untuk diberikan kepada manajemen agar dapat ditindak lanjuti.

Penelitian terhadap kualitas audit internal penting untuk dilakukan mengingat masih banyaknya kecurangan dalam perusahaan yang belum terungkap dengan baik oleh auditor internal. Jika demikian, tentunya kualitas audit internal yang dihasilkan oleh auditor tersebut masih perlu dipertanyakan. Selain itu, auditor internal masih menjadi sorotan karena auditor internal berada dalam organisasi dan digaji oleh organisasi (Rosnidah, 2012).

Menurut *AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Maulana (2015) menyatakan bahwa terdapat dua hal yang dapat menentukan kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi, dimana kedua hal tersebut saling memengaruhi terhadap kualitas audit. Selain itu, adanya persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan suatu pandangan mereka terhadap independensi dan keahlian auditor tersebut.

Kompetensi dan independensi dalam standar tersebut merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh auditor internal. Menurut Sawyer *et.al.*, (2005: 17), kompetensi auditor internal dapat diartikan sebagai cara pemanfaatan dari setiap auditor internal terhadap pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja. Sikap kompetensi dalam diri seorang auditor dibutuhkan karena dengan kompetensi tersebut auditor dapat menggunakan segala pengetahuan audit yang dimilikinya yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan serta memiliki kemampuan yang dapat diandalkan dalam melaksanakan audit, sehingga pengetahuan dan kemampuan tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut Arens & Loobcke (2009), menjelaskan bahwa profesionalisme adalah suatu sikap tanggung jawab yang dibebankan terhadap suatu profesi, dimana lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung

jawab yang dibebankan serta lebih dari sekedar untuk memenuhi Undang-undang dan peraturan dalam masyarakat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal adalah pengalaman kerja auditor internal (Aminati, Ngumar, 2014). Deis dan Giroux (1992) dalam Maulana (2015) menyatakan bahwa lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan merupakan hal yang mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman tentunya memiliki masa kerja dan tingkat frekuensi pelaksanaan audit yang tinggi. Hal ini tentunya akan membuat auditor tersebut terbiasa dengan pekerjaannya yang akan membuat auditor tersebut memiliki pengalaman kerja yang baik dalam audit, sehingga dapat mendeteksi dan memahami kesalahan serta kecurangan yang ada dalam perusahaan.

Penelitian ini meneliti kualitas audit internal pada perbankan khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) disebabkan karena kecurangan yang terjadi pada perbankan di Indonesia paling banyak terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal ini berdasarkan catatan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada November 2016, yang menyatakan bahwa 80% kecurangan perbankan di Indonesia paling banyak terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sedangkan 20% terjadi pada bank umum (*tempo.co*).

Selain dalam segi kecurangan, tingginya tingkat pertumbuhan BPR di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, tentunya menimbulkan persaingan antar bank tersebut. Menurut OJK, BPR menjadi perbankan dengan jumlah terbanyak di Indonesia dibandingkan dengan bank umum, yaitu berjumlah 1.800 unit, sedangkan jumlah bank umum sebesar 118 unit (*tempo.co*).

Dalam pasal 9 ayat b Peraturan Bank Indonesia Nomor : 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 menjelaskan bahwa adanya kewajiban bagi setiap bank untuk membentuk suatu Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang berdasarkan pada

Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank, yang memiliki tugas memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris berupa efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan bank, menanggapi usulan kebijakan atau prosedur dalam memastikan pengendalian internal.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa kasus yang telah terjadi dalam perbankan tentang rendahnya kualitas audit internal yang dihasilkan, terutama yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pada tanggal 22 Januari 2016, OJK perwakilan Sumatera Barat secara resmi menutup operasional dan mencabut izin usaha Bank Perkreditan Rakyat Mitra Bunda Mandiri, Kabupaten Pesisir Selatan. Penutupan dilakukan karena kesalahan pengelolaan oleh manajemen bank sehingga kinerja keuangan tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Berdasarkan kasus tersebut, menunjukkan jika kualitas audit dari auditor internal perbankan masih menjadi sorotan, yaitu masih belum mampu mengungkapkan berbagai kecurangan yang terjadi, mengindikasikan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap yang dimiliki oleh auditor internal perbankan dalam menjalankan tugasnya tersebut mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan nantinya. Aspek sikap auditor internal yang akan diteliti pengaruhnya adalah kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor internal.

Pemilihan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru sebagai populasi dalam penelitian ini disebabkan karena jumlah BPR di Kota Pekanbaru memiliki jumlah yang lebih banyak jika dibandingkan dengan yang ada di Kota Padang, yaitu berjumlah 17 BPR (*ojk.go.id*). Alasan lainnya adalah telah terjadi kasus pada salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru yang belum lama terjadi, yaitu pada bulan Mei 2017 lalu yang disebabkan oleh kecurangan internal perusahaan

(*riaumandiri.co*), sehingga peneliti semakin tertarik mengambil BPR di Kota Pekanbaru sebagai populasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Maulana (2015) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, namun independensi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit internal. Penelitian yang dilakukan oleh Ariany (2017) yang berjudul Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank BUMN di Medan, menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa independensi dan kompetensi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Peneliti mencoba untuk menambahkan variabel independen lainnya, yaitu pengalaman kerja. Variabel pengalaman kerja ini ditambahkan untuk melakukan pengujian kembali atas penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Ayuningtyas, 2012, dan Singgih dkk, 2010). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2016) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Pengalaman kerja, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Bank Syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi berpengaruh simultan dan signifikan terhadap kualitas audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel profesionalisme yang masih jarang digunakan sebagai variabel dalam

penelitian dengan tema yang serupa, serta perbedaan pada populasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya lebih banyak mengambil populasi penelitian pada inspektorat pemerintahan, sedangkan dalam penelitian ini menjadikan perbankan sebagai populasi, khususnya pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil dari penelitian - penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Perbankan.”**

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang dicetuskan oleh Fritz Heider yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan mengenai suatu proses bagaimana seseorang menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang lainnya. Teori atribusi ini mengacu mengenai bagaimana seseorang dapat menjelaskan penyebab perilaku dari orang lain ataupun diri mereka sendiri yang dapat ditentukan dari sisi internal mereka, seperti sifat, karakter, sikap, ataupun dari sisi eksternal mereka seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Ayuningtyas, 2012).

Kualitas Audit

Pengertian Kualitas Audit Internal

Menurut AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Maulana (2015) kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit dan secara potensial saling memengaruhi.

Tan dan Alison dalam Nugrahini (2015), menyatakan bahwa kualitas audit berkaitan dengan seberapa baik kriteria

yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan oleh auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat diperoleh dan sangat ditentukan oleh kepatuhan auditor terhadap standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Indikator Pengukuran Variabel Kualitas Audit

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, indikator pengukuran kualitas audit antara lain:

1. Pengelolaan Fungsi Audit Internal.
2. Lingkup Penugasan.
3. Perencanaan Penugasan.
4. Pelaksanaan Penugasan.
5. Komunikasi Hasil Penugasan.
6. Pemantauan Tindak Lanjut.
7. Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen.

Kompetensi

Pengertian Kompetensi

Menurut Sawyer et. al.,(2005: 17), kompetensi auditor internal dapat diartikan sebagai cara pemanfaatan dari setiap auditor internal terhadap pengetahuan, keahlian, dan perilakunya dalam bekerja. Kompetensi dalam hal ini adalah kesinambungan antara pengetahuan, keahlian, dan perilaku auditor. Menurut Arens (2003), kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan selalu mengikuti pendidikan - pendidikan profesi yang berkelanjutan.

Dari beberapa penjelasan dari definisi kompetensi auditor internal diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor internal adalah suatu sikap yang merupakan implementasi dari kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang saling berkesinambungan, dimana kemampuan, keahlian, dan pengetahuan tersebut

diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang telah ditempuh.

Indikator Pengukuran Kompetensi Auditor Internal

Indikator pengukuran menurut Standar Kompetensi Auditor (BPKP:2010) dalam Nugrahini (2015) antara lain :

- a. Pengetahuan.
- b. Keterampilan.
- c. Sikap Perilaku.

Profesionalisme

Pengertian Profesionalisme

Auditor yang memiliki kemahiran profesionalisme yang baik, dapat dilihat dari tindakan apa yang akan dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, auditor juga akan menggunakan fakta - fakta yang ada dengan cermat dan seksama dalam mengambil keputusan auditnya tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.

Auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga (Sawyer: 2006:35).

Dari beberapa definisi diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor internal adalah sikap auditor dalam melaksanakan proses audit internal yang mengacu pada standar audit yang berlaku dan bekerja sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Indikator Profesionalisme Auditor Internal

Berikut adalah indikator pengukuran profesionalisme auditor internal :

1. Pengabdian Pada Profesi.
2. Kewajiban Sosial.
3. Kemandirian.
4. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi.
5. Hubungan Dengan Sesama Profesi.

Pengalaman Kerja

Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Arens (2004) sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti.

Menurut Manullang (2002) dalam Ritonga (2016), menjelaskan bahwa pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Dari beberapa penjelasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah sarana pengimplementasian pengetahuan dan keahlian audit yang dimiliki auditor internal yang diikuti dengan tingginya masa kerja auditor internal tersebut untuk terlibat secara terus menerus dalam kegiatan audit. Semakin tinggi masa kerja seorang auditor internal, maka akan semakin tinggi pula pengalaman kerja yang dimilikinya.

Indikator Pengukuran Pengalaman Kerja Auditor Internal

Adapun indikator yang dapat dijadikan ukuran pada pengalaman kerja, antara lain:

1. Masa kerja seorang auditor (Hafizh, 2017).
2. Frekuensi pemeriksaan yang telah dilakukan (Aji, 2009).
3. Banyaknya pelatihan yang telah diikuti (Mansur, 2007).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Robi Maulana M. (2015) berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Majalengka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, namun independensi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit internal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aidil Ritonga (2016) yang berjudul Analisa Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman kerja, independensi, dan motivasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri Nugrahini (2015) yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal, dan berpengaruh secara bersama - sama terhadap kualitas audit internal.

Hubungan Antar Variabel Penelitian dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

Auditor internal yang kompeten dibutuhkan untuk menganalisa bukti - bukti yang ditemukan selama pemeriksaan guna menyusun suatu rekomendasi yang baik bagi manajemen perusahaan. Kualitas audit internal yang baik dapat dilihat dari adanya bukti-bukti yang kuat dalam mengungkap suatu penyimpangan yang terjadi pada perusahaan. Analisa terhadap bukti tersebut dilakukan oleh auditor yang kompeten dengan menggunakan pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki. Bukti yang kuat akan mengungkapkan penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat dikatakan bahwa audit yang berkualitas dapat tercapai. Menurut AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Maulana (2015) menyatakan bahwa

terdapat dua hal yang dapat menentukan kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi, dimana kedua hal tersebut saling mempengaruhi terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik suatu hipotesis, yaitu :

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

Profesionalisme merupakan suatu sikap yang terbentuk dari faktor internal diri seseorang. Auditor yang profesional tentunya bersikap dengan menjunjung tinggi standar profesi mereka sebagai auditor. Dalam melaksanakan audit, dengan memegang teguh standar profesi tentunya dapat membuat auditor tersebut mengungkapkan segalanya sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan, tidak bias, serta tidak mementingkan kepentingan pihak-pihak tertentu. Pengungkapan sesuai fakta yang ada dapat menghasilkan suatu bukti yang kuat, sehingga penyimpangan yang terjadi dapat diketahui serta audit yang berkualitas akan tercapai. Hal ini didukung oleh Standar Umum Ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) yang menyebutkan bahwa auditor diwajibkan untuk menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik suatu hipotesis, yaitu :

H2: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

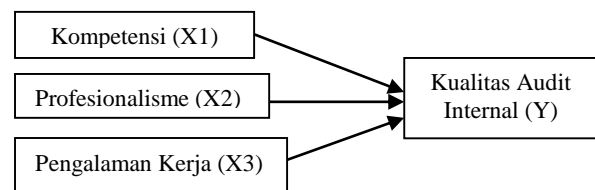
Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja auditor. Pengalaman kerja yang dimiliki auditor akan membuat auditor tersebut mengetahui dengan sendirinya apa yang harus dilakukan dalam melakukan pemeriksaan audit yang baik.

Tingginya masa kerja dan tingginya frekuensi pemeriksaan yang pernah mereka lakukan membuat mereka sangat mengetahui langkah apa saja yang sebaiknya ditempuh, terutama demi menghasilkan suatu audit yang berkualitas. Menurut Nataline (2007) dalam Winarna (2015) menjelaskan bahwa auditor dengan pengalaman audit yang lebih sedikit akan melakukan banyak kesalahan dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman yang banyak, sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik suatu hipotesis, yaitu :

H3: Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori - teori tersebut, maka penulis menyusun kerangka konseptual untuk penelitian sebagai berikut :



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan

H2: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan

H3: Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah

berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, yakni melihat pengaruh kompetensi, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pada perbankan.

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal di BPR di Kota Pekanbaru. Mempertimbangkan keterbatasan jumlah populasi, maka penulis melakukan teknik sensus, yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Adapun populasi penelitian berjumlah 17 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Pekanbaru.

Jenis dan Sumber data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel yang telah ditentukan untuk diteliti atau melalui sumber asli atau tanpa melalui perantara, dengan menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit internal (Y).

Variabel Independen (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi (X₁), profesionalisme (X₂), dan pengalaman kerja (X₃).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Semua item pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5, untuk mengukur sikap yang menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor 5 SS (sangat setuju), 4 S (setuju), 3 R (ragu-ragu), 2 TS (tidak setuju), dan 1 STS (sangat tidak setuju).

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang telah diukur.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2007:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilaksanakan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan >0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2007:91), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar

variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mengujinya, dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$, maka variabel dapat dikatakan bebas multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2007:91), uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual satu pengamatan yang lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji *Glejser*. Apabila $Sig > 0,05$, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan oleh peneliti akan dianalisis dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses pengolahan data yang telah didapat dari responden. Data tersebut dianalisis dengan langkah - langkah melakukan verifikasi data, menghitung nilai jawaban responden, dan menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR).

Nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

- Interval jawaban responden 81-100% kategori jawaban sangat baik.
- Interval jawaban responden 66-80 % kategori jawaban baik.
- Interval jawaban responden 56-65 % kategori jawaban cukup baik.
- Interval jawaban responden 41-55 % kategori jawaban kurang baik.
- Interval jawaban responden <40% kategori jawaban tidak baik.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang berhubungan dengan perhitungan statistik menggunakan program SPSS.

3. Metode Analisis Data

a. Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit Internal

X₁ = Kompetensi

X₂ = Profesionalisme

X₃ = Pengalaman Kerja

β_1 = Koefisien regresi X₁

β_2 = Koefisien regresi X₂

β_3 = Koefisien regresi X₃

α = Koefisien korelasi

e = Error

b. Uji Model

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen amat terbatas.

2) Uji F (*F-test*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Nilai sig 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama - sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Hipotesis (*t-test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik.

- a. Jika tingkat signifikansi $\leq \alpha = 0,05$ dan memiliki koefisien β positif, maka tersedia bukti yang cukup untuk menerima hipotesis alternatif (H_a), sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi $\geq \alpha = 0,05$ dan memiliki koefisien β positif, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan hipotesis nol (H_0) diterima.
- c. Jika tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$ dan memiliki koefisien β negatif, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

J. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami dan mengartikan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini penjelasan dari pengertian variabel - variabel tersebut, yaitu :

1. Kualitas Audit Internal

Kualitas audit internal adalah suatu hal yang dapat diperoleh dan sangat ditentukan oleh kepatuhan auditor terhadap standar auditing dan standar pengendalian mutu.

2. Kompetensi Auditor Internal

Kompetensi auditor internal adalah suatu sikap yang merupakan implementasi dari kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang saling berkesinambungan, dimana kemampuan, keahlian serta pengetahuan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang telah ditempuh oleh auditor.

3. Profesionalisme Auditor Internal

Profesionalisme auditor internal adalah sikap auditor dalam melaksanakan proses audit internal yang mengacu pada standar audit yang berlaku dan bekerja sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor tersebut.

4. Pengalaman Kerja Auditor Internal

Pengalaman kerja auditor adalah sarana pembentukan dan pengimplementasian pengetahuan dan keahlian audit yang dimiliki auditor internal yang diikuti dengan tingginya masa kerja auditor internal tersebut untuk terlibat secara terus menerus dalam kegiatan audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di Kota Pekanbaru, dengan jumlah 17 BPR. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal pada BPR di Kota Pekanbaru. Dari 17 BPR yang menjadi populasi dalam penelitian ini, terdapat dua BPR yang sudah tidak beroperasi lagi dan tiga BPR yang tidak bersedia menerima kuesioner, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 BPR.

Demografi Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat karakteristik dari seluruh responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, antara lain adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan lama bekerja.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas masing-masing item kuesioner dilihat dengan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*, dengan melihat $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas menunjukkan hasil bahwa nilai terkecil *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing item variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y berada diatas r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh item variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing item variabel menunjukkan tingkat koefisien keandalan untuk kualitas audit internal 0,949, untuk kompetensi 0,929,

untuk profesionalisme 0,926, dan untuk pengalaman kerja 0,719. Nilai *Cronbach's Alpha* seluruh item variabel tersebut menunjukkan nilai diatas 0,6. Hal ini dapat dikatakan seluruh instrumen penelitian baik dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29140105
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

Berdasarkan hasil perhitungan statistic menunjukkan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,551 dengan nilai signifikansi sebesar 0,922. Berdasarkan perhitungan diatas, nilai signifikansi 0,922 > 0,05, sehingga dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel kompetensi auditor sebesar 0,277, variabel profesionalisme auditor sebesar 0,283 dan variabel pengalaman kerja auditor sebesar 0,938. Sedangkan nilai VIF variabel kompetensi auditor sebesar 3,605, variabel profesionalisme auditor sebesar 3,532, dan variabel pengalaman kerja auditor sebesar 1,067. Dari nilai *tolerance* dan VIF seluruh variabel tersebut, didapatkan bahwa seluruh

variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 serta memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas, didapatkan nilai signifikansi dari variabel kompetensi auditor sebesar 0,954, nilai signifikansi variabel profesionalisme auditor sebesar 0,185, dan nilai signifikansi untuk variabel pengalaman kerja auditor sebesar 0,720. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi > 0,05, yang berarti dalam model regresi ini dapat dikatakan bahwa tidak ada variabel yang signifikan dengan variabel absut. Dengan demikian dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Model Regresi Berganda

Hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	17.475	9.192		
Kompetensi	.752	.213	.528	3.541	.001
Profesionalisme	.452	.221	.300	2.048	.046
Pengalaman Kerja	-.257	.220	-.095	-1.171	.247

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel diatas, maka dapat persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 17,475 + 0,752X_1 + 0,452X_2 - 0,257X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit Internal

- X_1 = Kompetensi
- X_2 = Profesionalisme
- X_3 = Pengalaman Kerja
- β_1 = Koefisien regresi X_1
- β_2 = Koefisien regresi X_2
- β_3 = Koefisien regresi X_3
- α = Koefisien korelasi
- e = Error

Angka yang dihasilkan dalam persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 17,475 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu kompetensi, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor adalah 0, maka nilai kualitas audit internal berada pada 17,475 satuan.

b. Koefisien Regresi $\beta_1 X_1$

Koefisien kompetensi auditor sebesar 0,752 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi auditor satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit internal sebesar 0,752 satuan. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,752.

c. Koefisien Regresi $\beta_2 X_2$

Koefisien profesionalisme auditor sebesar 0,452 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan profesionalisme auditor satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit internal sebesar 0,452 satuan. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,452.

d. Koefisien Regresi $\beta_3 X_3$

Koefisien pengalaman kerja auditor adalah sebesar -0,257 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja auditor satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit internal sebesar -0,257 satuan. Nilai koefisien β dari variabel X_3 bernilai negatif, yaitu -0,257. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit internal.

Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.667	4.416

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Adjust R Square* adalah sebesar 0,667 atau sama dengan 66,7%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel dependen yaitu sebesar 66,7%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

2. Uji F (*F-test*)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan uji F pada tabel diatas, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 37,089 dan signifikan pada nilai signifikan 0,000. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $37,089 > 4,03$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dipastikan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2169.638	3	723.213	37.089	.000 ^a
Residual	994.471	51	19.499		
Total	3164.109	54			

dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal.

3. Uji Hipotesis (*t-test*)

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-k-1 = 55-3-1 = 51$ adalah 2,007.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda untuk uji hipotesis pada tabel 18, maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi (X_1) adalah 3,541 dan nilai signifikan 0,001. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,541 > 2,007$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,752. Hal ini menunjukkan dan membuktikan bahwa variabel kompetensi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel profesionalisme (X_2) adalah 2,048 dan nilai signifikan 0,046. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,048 > 2,007$ dan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,452. Hal ini menunjukkan dan membuktikan bahwa variabel profesionalisme (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

c. Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman kerja (X_3) adalah -1,171 dan nilai signifikan 0,247. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,171 < 2,007$ dan nilai signifikansi $0,247 > 0,05$. Nilai koefisien β dari variabel X_3 bernilai negatif yaitu -0,257. Dengan demikian hal ini

menunjukkan dan membuktikan bahwa variabel pengalaman kerja (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit internal, sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pada perbankan, khususnya pada seluruh BPR di Kota Pekanbaru yang dapat diambil sampelnya dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015) dan Ariany (2017) yang menjelaskan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh distribusi frekuensi responden pada variabel kompetensi auditor yang berkaitan dengan auditor internal yang harus memiliki pengetahuan yang luas tentang auditing untuk melakukan audit, yang dikategorikan baik dan memiliki tingkat persentase yang paling tinggi dari distribusi frekuensi item lainnya. Auditor internal yang memiliki pengetahuan yang luas tentunya mempunyai penguasaan yang baik terkait bidang audit internal melalui pendidikan dan pelatihan yang pernah dijalani oleh auditor tersebut, dan didukung pula dengan kemampuan yang baik demi menghasilkan audit internal yang berkualitas.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel profesionalisme (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal pada perbankan, khususnya pada seluruh BPR di Kota Pekanbaru yang dapat diambil sampelnya dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminati (2014) dan Maulana (2015) yang menjelaskan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi responden variabel profesionalisme auditor, sikap transparansi dari auditor selama melakukan audit mendapatkan frekuensi tertinggi yang dikategorikan sangat baik. Sikap transparansi termasuk pada salah satu indikator pengukuran profesionalisme auditor, yaitu kewajiban sosial. Kewajiban sosial ini mengandung makna bahwa auditor harus bersikap transparan dari setiap temuan-temuan yang mereka temui dilapangan, mengungkapkan dengan apa adanya dan tidak bias serta terbuka pada pihak-pihak yang berkepentingan, tidak mementingkan kepentingan pihak-pihak tertentu.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel pengalaman kerja (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada perbankan, khususnya pada seluruh BPR di Kota Pekanbaru yang dapat diambil sampelnya dalam penelitian ini.

Hasil ini sekaligus tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) dan Singgih,dkk. (2010) yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tidak berpengaruhnya variabel pengalaman kerja auditor dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya disebabkan oleh auditor

beranggapan bahwa semakin lama menjadi auditor, maka tidak membuat auditor menjadi lebih mudah dalam menemukan penyebab munculnya kesalahan serta masih sulit untuk memberikan rekomendasi yang baik demi mengurangi penyebab kesalahan tersebut (Ayuningtyas, 2012). Hal ini disebabkan dengan masih banyaknya auditor internal yang terhalang dikarenakan oleh masih banyaknya perusahaan yang kurang kesediaannya untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk dijadikan bahan pemeriksaannya, sehingga audit yang berkualitas masih sulit untuk dicapai walaupun auditor tersebut telah berpengalaman.

Selain itu, banyaknya tugas yang diterima oleh auditor yang berpengalaman, justru tidak mendorong auditor tersebut untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat, sehingga membuat terjadinya penumpukan tugas (Atmaja, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Singgih,dkk. (2010) melihat penyebab tidak berpengaruhnya variabel pengalaman kerja salah satunya dari jabatan auditor yang masih junior dan kurangnya masa kerja responden yang dijadikan responden dalam penelitian, sehingga respon jawaban dari pernyataan yang diberikan cenderung menghasilkan beberapa jawaban yang tidak positif.

Dalam penelitian ini memang masih terdapat auditor yang masa kerjanya dalam kategori kurang dari 3 tahun bahkan kurang dari 1 tahun, sehingga jawaban yang diberikan responden dalam kategori tersebut cenderung tidak positif.

Pengaruh Variabel Lain Terhadap Kualitas Audit Internal

Berdasarkan penelitian Samsi,dkk. (2013) dan Ningrum (2017) menyatakan bahwa etika auditor dapat ditambahkan untuk dijadikan sebagai variabel moderasi dalam melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit internal. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel kompetensi dan pengalaman kerja memiliki pengaruh

signifikan positif terhadap kualitas audit setelah variabel etika auditor memoderasi variabel independen tersebut. Etika auditor termasuk pada standar perilaku auditor dan merupakan salah satu sikap profesional yang harus dijunjung oleh seluruh auditor.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan.
2. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit internal pada perbankan.
3. Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada perbankan.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain :

1. Auditor internal sebaiknya terus mengikuti pelatihan mengenai bidang pengauditan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pada diri auditor tersebut, baik berupa peningkatan pengetahuan dan kemampuan auditor. Dengan semakin terasahnya aspek kompetensi auditor tersebut, maka diharapkan akan mendukung kualitas kinerja yang baik dari auditor dan tentunya audit internal yang berkualitas akan tercapai demi perbaikan dari manajemen perbankan ke arah yang lebih baik.
2. Profesionalisme auditor perlu ditingkatkan secara berlanjut dengan tetap berpedoman terhadap standar profesi dan standar kinerja auditor internal, sehingga diharapkan auditor internal akan bersikap adil, tidak bias,

dan yang terutama adalah tidak memihak pada kepentingan-kepentingan pihak-pihak tertentu.

3. Pengalaman kerja auditor tetaplah harus menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan audit internal, walaupun dalam penelitian ini pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Namun ada baiknya perbankan memilih auditor yang berpengalaman yang diiringi oleh etika auditor yang positif pula, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.
4. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan variabel independen yang lainnya, antara lain seperti etika auditor, akuntabilitas auditor, kehati-hatian profesional auditor dan sebagainya.
5. Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode penyebaran kuesioner dan metode wawancara untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno.(2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Buku 1. Jakarta:Salemba Empat.
- Alfiati, Rifka.(2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Skripsi*. Padang:Universitas Negeri Padang.
- Aminati, Diah, dkk.(2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris pada Internal Auditor PT. Sinar Himalaya). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.Vol.3.No. 11.
- Ardan Adhi Chandra. 2016. BPR Paling Banyak Lakukan Pidana Perbankan,

- Ini
Sebabnya.<<https://finance.detik.com/moneter/d-3344651/bpr-paling-banyak-lakukan-pidana-perbankan-ini-sebabnya>>.Diakses tanggal 21 Februari 2018.
- Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta:PT. Indeks.
- Arens, A.A. dan Loebbecke.2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ariany, Vince.(2017). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank BUMN di Medan.*Riset & Jurnal Akuntansi*.Vol.1.No.1, Februari 2017: 2548 – 7507.
- Atmaja, Muhamad.(2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, dan Kabupaten Tanah Datar). Skripsi. Padang:Universitas Negeri Padang.
- Ayuningtyas, Harvita Y.(2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). Skripsi. Semarang:Universitas Diponegoro.
- BPKP. (2010). *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor: PER-211/K/JF/2010 Tentang Standar Kompetensi Auditor*. Jakarta.
- Deis, D. R., and Giroux, G. A.(1992). Determinants of Audit Quality In The Public Sector.*The Accounting Review*.Vol. 67. No.3, July 1992: 462 – 479.
- Efendy, Muh Taufiq.(2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo).*Tesis*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Hafizh, Muhammad.(2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kota Padang, Padang Panjang, dan Bukittinggi). *Skripsi*.Padang:Universitas Negeri Padang.
- Hidayat, Mochamad Taufik.(2011). Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Semarang:Universitas Diponegoro.
- Kontan.co.id. 2016. OJK Cabut Izin BPR Mitra Bunda Mandiri. <<http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-cabut-izin-bpr-mitra-bunda-mandiri>>.Diakses tanggal 22 Februari 2018.
- Maulana, Robi.(2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi,dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Majalengka.*Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*.Vol. 2.No.2, Periode Juli - Desember 2015: 2356 – 3923.
- Ningrum, Kusuma dan Ketut Budiarta.(2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit.*Jurnal Akuntansi*. Vol. 20 No. 1 : 615-644.
- Nugrahini, Putri.(2015). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN

- dan BUMD di Kota Yogyakarta).*Skripsi*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riaumandiri.co. 2017. OJK Cabut Izin BPR Indomitra Mega Capital Pekanbaru.<<http://riaumandiri.co/news/detail/52437/ojk-cabut-izin-bpr-indomitra-mega-capital-pekanbaru.html>>.Diakses tanggal 06 Mei 2018.
- Ritonga, Ahmad Aidil.(2016). Analisa Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Bank Syariah di Indonesia.*Jurnal Akuntansi, International Bank School*.
- Rosnidah, Ida. Rawi dan Kamarudin.(2010). Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Jurnal Akuntansi*. Bandung.
- Samsi, Nur, dkk.(2013). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 1 No. 2 : 207-226.
- Sawyer, Lawrence B. Dittenhofer, Mortimer A & Scheiner, James H. (2005). *Sawyer's Internal Auditing, Audit Internal Sawyer*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Seprawati, Fezi.(2011). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Empiris pada Bank Di Kota Pekanbaru).*Skripsi*.Pekanbaru:Universitas Riau.
- Singgih, Elisha M., Bawono, Icuk R..(2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia). *Jurnal dan Prosiding SNA-Simposium Nasional Akuntansi.XIII*, Purwokerto.
- SPSS Indonesia. 2018. <<http://www.spssindonesia.com>>. Diakses Juni 2018.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao.(1999). Accountability Effect on Auditor's Performance:The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity. *Journal of Accounting Research* 2:209-223.
- Tempo.co. 2016. Minim Pengawasan, OJK:Fraud Paling Banyak Terjadi di BPR. <<https://bisnis.tempo.co/read/820057/minim-pengawasan-ojk-fraud-paling-banyak-terjadi-di-bpr>>.Diakses tanggal 21 Februari 2018.
- Yusuf, Muhammad.(2014). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau).*Skripsi*. Padang:Universitas Negeri Padang.